

**PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU PADA SISWA KELAS IV UPT SP SD
NEGERI 152 KALAENA KIRI II**

I MADE MERTA GUNA

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Bagus Sugriwa Denpasar
e-mail: imademertaguna12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas IV UPT SP SD Negeri 152 Kalaena Kiri II. Sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan minimal pada pelajaran pendidikan agama Hindu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas IV di UPT SP SD Negeri 152 Kalaena Kiri II dengan penerapan metode tutor sebaya. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek dalam penelitian ini siswa kelas IV di UPT SP SD Negeri 152 Kalaena Kiri II tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 7 orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I skor rata-rata hasil belajar dengan kategori rendah. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu dengan ketuntasan klasikal 71,42 %, daya serap 76,42 %. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan, rata-rata hasil belajar menjadi ketuntasan klasikal menjadi 85,7 % dan daya serap menjadi 81,85%. Hasil analisis siklus I minat belajar siswa tinggi. Dan hasil analisis hasil belajar siklus I dan II mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebesar %, ketuntasan klasikal sebesar 4 % daya serap sebesar 14,28% dengan penggunaan metode tutor sebaya. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan penggunaan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu. Diajukan saran kepada pihak terkait sebagai berikut (1) Guru Pendidikan Agama Hindu agar mencoba menerapkan penggunaan tutor sebaya (2) Peneliti lain diharapkan mengadakan penelitian lanjutan terkait dengan penerapan model pembelajaran yang inovatif.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Tutor Sebaya, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of Hindu Religious Education for class IV UPT SP students at SD Negeri 152 Kalaena Kiri II. Most students have not achieved minimum completeness in Hindu religious education lessons. This research aims to improve the learning outcomes of Hindu Religious Education for class IV students at UPT SP SD Negeri 152 Kalaena Kiri II by applying the peer tutoring method. This research is Classroom Action Research (PTK), which was carried out in 2 cycles. The subjects in this research were 7 class IV students at UPT SP SD Negeri 152 Kalaena Kiri II for the 2023/2024 school year. Data analysis in this research used quantitative descriptive. The results of the research showed that student learning outcomes in cycle I had an average score of learning outcomes in the low category. The average value of student learning outcomes in cycle I was 71.42% classical completeness, 76.42% absorption capacity. Then in cycle II there was an increase, the average learning outcome for classical completeness became 85.7% and absorption capacity became 81.85%. The results of the analysis of the first cycle of students' interest in learning were high. And the results of the analysis of the learning outcomes of cycles I and II experienced an increase in the average value of learning outcomes by %, classical completeness was 4%, the absorption capacity was 14.28% with the use of the tutor method peer. Based on the results of this research, it can be concluded that the use of peer tutors can improve learning outcomes in Hindu Religious Education. Suggestions are made to related parties as follows (1) Hindu

Religious Education Teachers should try to implement the use of peer tutors (2) Other researchers are expected to conduct further research related to the application of innovative learning models.

Keywords: Learning Outcomes, Peer Tutors, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik (Sanjaya, 2006:27). Hal tersebut bertujuan agar peserta didik aktif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis masing-masing peserta didik, sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Tim BSNP, 2006:4). Dalam kegiatan pembelajaran, tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam kegiatannya. Tujuan adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Andyka (2012:19) menyatakan bahwa “tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang terprogram tanpa tujuan. Pencapaian tujuan dalam setiap pembelajaran merupakan bagian dari proses perbaikan kualitas sumber daya manusia.

Terwujudnya sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas adalah tujuan yang ingin dicapai negara Indonesia terkait dengan kebijakan pemerintah dalam sektor pendidikan. Dengan demikian ditegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dengan jalan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur dan cinta tanah air. Salah satu faktor untuk mencapai tujuan itu adalah kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mentransfer konsep pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan pengajaran juga akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Kegiatan pembelajaran yang bagaimanapun juga ditentukan dari baik atau tidaknya program pengajaran yang dilakukan dan akan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai guru juga sebaiknya memerhatikan perbedaan individual anak didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual dan psikologis. Seorang guru juga dituntut untuk menguasai empat kompetensi, yaitu kompetensi profesional, pedagogik, personal dan sosial. Kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, kompetensi pedagogik mengenai kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru terhadap teori mengajar, kompetensi personal terkait dengan kepribadian guru yang baik, dan kompetensi sosial mengenai kemampuan seorang guru dalam berinteraksi dengan warga sekolah dan masyarakat. Selanjutnya sebagai seorang guru harus betul-betul memahami karakteristik dan keberagaman kecerdasan anak serta mengembangkan kecerdasan tiap anak dengan merancang pembelajaran menyenangkan yang dapat mengakomodasi kecerdasan majemuk. Yuliani Nurani Sujiono (2009: 13) menjelaskan bahwa guru yang baik untuk siswa memiliki banyak sifat dan ciri khas yaitu: kehangatan hati, kepekaan, mudah beradaptasi, jujur, ketulusan hati, sifat yang bersahaja, sifat yang menghibur, menerima perbedaan individu, mampu mendukung pertumbuhan tanpa terlalu melindungi, badan yang sehat dan kuat, ketegaran hidup, perasaan kasihan/keharuan,

menerima diri, emosi yang stabil, percaya diri, mampu untuk terus menerus berpartisipasi dan dapat belajar dari pengalaman.

Selain dituntut untuk menguasai empat kompetensi tersebut seorang guru juga dituntut untuk memahami dan mampu menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Dengan diterapkannya metode yang bervariasi siswa diharapkan dapat termotivasi dan suasana pembelajaran tidak membosankan. Jika suasana kelas tidak membosankan maka siswa akan termotivasi untuk belajar dan pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi belajar yang tinggi pada siswa dan tercapainya hasil belajar yang baik inilah yang diharapkan oleh pemerintah pada umumnya dan para pelaku pendidikan pada khususnya. Uraian tersebut merupakan kondisi harapan yang menjelaskan bagaimana seharusnya seorang guru dalam melakukan pembelajaran di kelas serta memahami kondisi yang diharapkan sebagai pendidik. Untuk itu guru harus mampu melaksanakan pembelajaran agar peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai sesuai harapan.

Namun kenyataannya, terkadang guru Pendidikan Agama Hindu mengalami kesulitan dalam mengaktifkan siswa secara merata karena kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa tidaklah sama. Oleh karena itu, hanya siswa yang memiliki kemampuan tinggi yang menguasai kelas, sedangkan siswa lainnya pasif, dan persentase siswa pasif lebih banyak daripada siswa yang aktif. Hal itu berdampak pada hasil belajar siswa yang secara klasikal belum memenuhi KKM yang ditargetkan. Hal seperti itu terjadi pada siswa kelas IV UPT SP SD Negeri 152 Kalaena Kiri II. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran cenderung hanya menyimak dan mencatat. Kalau pun ada hal-hal yang kurang jelas, hanya beberapa siswa yang mau bertanya. Hal Akhirnya, pada saat diberikan tes, hasilnya secara klasikal berada di bawah KKM, yakni 70 padahal KKM-nya adalah 75. Pada akhirnya, hal tersebut akan berimplikasi pada aktivitas belajar siswa yang optimal dan hasil belajar siswa sesuai harapan. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah ditunjukkan dengan prestasi belajar yang dicapai merupakan akumulasi dari beberapa faktor yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suryadi dan Tilaar (1999) bahwa proses pembelajaran di sekolah bersifat kompleks, karena di dalamnya terdapat aspek pedagogik, psikologis dan didaktik.

Aspek pedagogik tergambar dari kenyataan di lapangan yang terjadi dalam proses pembelajaran dimana terjadi interaksi yang simultan antara guru dan siswa. Dalam hal ini guru berperan mendampingi siswa dalam perkembangannya menuju kedewasaan melalui proses pembelajaran di kelas. Memahami secara baik tentang ilmu pendidikan tersebut, guru dapat membantu siswa dalam menggali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Secara psikologis merujuk pada kenyataan bahwa siswa yang belajar di sekolah memiliki kondisi fisik dan psikologis yang berbeda meliputi: intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif, seperti kemampuan persepsi, ingatan dan berpikir (Suwarna, 1999). Senada dengan itu Darliana menegaskan psikologis merujuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sangat bervariasi misalnya ada belajar materi yang mengandung hapalan, ada yang belajar keterampilan motorik, ada belajar konsep, ada belajar sikap dan seterusnya.

Aspek didaktik dipokuskan pada pengaturan belajar siswa oleh guru di dalam suatu proses pembelajaran. Ketepatan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran, media, materi, metode dan sistem evaluasi merupakan bagian dalam proses pembelajaran yang memegang peranan penting. Demikian pula kondisi eksternal yang harus diciptakan oleh guru agar mampu mendukung aktivitas pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan guru dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai perkembangan yang optimal. Sejalan dengan pemikiran itu hambatan yang muncul dari aspek dapat dikaji dari faktor intrnal dan eksternal. Kedua aspek ini saling berkaitan satu dengan yang lainnya keterkaitannya sangat tinggi sehingga membutuhkan pemahaman yang mendalam.

Samawi (1991:59) menjelaskan faktor internal siswa meliputi kondisi fisiologis dan psikologis. Faktor kondisi fisiologis meliputi kesehatan jasmani dan kebugaran fisik, dan kondisi panca indra terutama penglihatan dan pendengaran, sedangkan aspek psikologis meliputi intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal siswa dapat berupa: faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sosial lainnya. Hambatan dari faktor keluarga dapat berasal dari hubungan orang tua dan anak, cara mendidik anak dan keteladanannya, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Hambatan dari faktor sekolah dapat berupa cara penyajian pelajaran yang kurang baik, hubungan guru-murid, hubungan teman sebaya, bahan pelajaran, sarana dan prasarana sekolah yang tersedia, kurikulum, waktu belajar, lingkungan belajar dan disiplin sekolah.

Solusi yang dipilih untuk mengatasi masalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa adalah dengan penerapan metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya efektif diterapkan karena melalui metode tutor sebaya siswa dapat meningkatkan keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran melalui bimbingan yang diberikan oleh teman sejawatnya. Jika siswa menemukan sendiri pengetahuan itu melalui pembimbingan teman sejawat, siswa akan memiliki kepuasan tersendiri, baik siswa yang memberikan bimbingan maupun siswa yang dibimbing. faktor

Berkenaan dengan latar belakang masalah tersebut, timbul ketertarikan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas IV UPT SP SD Negeri 152 Kalaena Kiri II pada Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode tutor sebaya. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV UPT SP SD Negeri 152 Kalaena Kiri II tahun pelajaran 2023/2024, yang berjumlah 7 orang, yakni laki-laki 5 orang dan perempuan 2 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, hasil tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaannya terdiri atas beberapa tahap yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap tindakan, (3) tahap observasi dan evaluasi dan, (4) tahap refleksi kemudian kembali ke tahap perencanaan, tahap tindakan dan seterusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pendidikan Agama Hindu yang dalam pembelajaran dengan penggunaan tutor sebaya serta dilakukan dalam dua siklus pembelajaran yaitu siklus I dan siklus II. Pada masing-masing siklus dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan yang terbagi dalam 2 kali tatap muka dan langsung melaksanakan esesmen atau evaluasi pada akhir pembelajaran. Pembelajaran yang digunakan adalah penggunaan tutor sebaya yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sedangkan tes hasil belajar menggunakan tes objektif. Tes tersebut berisikan 20 pertanyaan. Data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan metode-metode yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara rinci pelaksanaan penelitian dapat disimak pada deskripsi masing-masing siklus.

Pra Siklus

Sebelum melaksanakan siklus I terlebih dahulu diawali dengan refleksi awal (pre test). Hasil pre test merupakan bahan perbandingan siklus I dan siklus II dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Data pre test hasil belajar digunakan sebagai refleksi awal .

Tabel 1. Data Hasil Belajar Pre Test

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ADI PUTRA	50	Belum Tuntas
2	I GUSTI PUTU SUARTANA	80	Tuntas
3	KEVIN BAGIASTA	75	Tuntas
4	JUNA PRANATA	70	Belum Tuntas
5	QIANAWA	75	Tuntas
6	LEDIS SUGIANTARI	75	Tuntas
7	KADEK SANTI	60	Belum Tuntas
Jumlah			485
Rata-rata			69,28
Daya Serap			
Ketuntasan Klasikal			

Siklus I

Data hasil belajar Pendidikan Agama Hindu Siklus I pada pokok bahasan Pengertian Subha Karma dan Asubha Karma pada kelas IV UPT SP SD Negeri 152 Kalaena Kiri II Tahun Pelajaran 2023/2024

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	ADI PUTRA	60	Belum Tuntas
2.	I GUSTI PUTU SUARTANA	75	Tuntas
3.	KEVIN BAGIASTA	85	Tuntas
4.	JUNA PRANATA	90	Tuntas
5.	QIANAWA	80	Tuntas
6.	LEDIS SUGIANTARI	80	Tuntas
7.	KADEK SANTI	65	Belum Tuntas
Jumlah			475
Rata-rata			76,42
Ketuntasan Klasikal			71,42 %
Daya Serap			76,42 %

Refleksi Siklus I

Dari hasil belajar siswa pada siklus I masih dikategorikan cukup karena ketuntasan belajar klasikal masih dibawah 80 %. Serta ditemukan beberapa siswa yang belum tuntas karena nilainya masih dibawah KKM yaitu 75. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada siswa –siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran siswa tersebut mengalami permasalahan yaitu (1) Minat siswa dalam pembelajaran masih rendah, sehingga materi yang disampaikan kurang mampu dipahami, (2) siswa belum bisa memanfaatkan penggunaan metode tutor sebaya dengan optimal, (3) Siswa masih belum terbiasa menyakan materi yang belum dipahami kepada guru, (4) Siswa belum siap saat akan menghadapi tes evaluasi. Berdasarkan observasi tersebut peneliti mencoba memberikan solusi diantaranya (1) Mencoba membangkitkan minat belajar siswa dengan memberikan motivasi (2) mendorong

siswa untuk bisa memanfaatkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran (4)memberikan reward pada siswa yang rajin belajar (3)melakukan pendekatan pada siswa yang belum tuntas.

Siklus II

Dengan menerapkan tutor sebaya pada siklus I. Pada dasarnya proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Hindu dengan menggunakan metode tutor sebaya hampir sama dengan proses pembelajaran pada umumnya. Hanya saja pada proses pembelajaran siswa menggunakan metode tutor sebaya. Secara garis besar proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Hindu dengan penggunaan tutor sebaya adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan dilakukan beberapa persiapan yang diperlukan dalam kegiatan Siklus I yaitu :

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Mempersiapkan sumber
- c) Mempersiapkan alat bantu pembelajaran
- d) Membuat lembar kerja siswa
- e) Membuat seperangkat tes untuk evaluasi belajar

2. Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan dilakukan tindakan-tindakan seperti berikut ini :

- a) Melakukan absensi siswa
- b) Memberikan apersepsi tentang materi yang diajarkan lewat cerita/lagu
- c) Memotivasi siswa untuk tidak malu bertanya baik kepada guru maupun kepada teman terutama kepada teman yang berperan sebagai tutor sebaya.
- d) Menginformasikan beberapa materi yang harus diingat kembali oleh siswa sebagai persyaratan untuk melanjutkan materi berikutnya.
- e) Menyampaikan Alur Tujuan pembelajaran (ATP) yang hendak dicapai.
- f) Melaksanakan pembelajaran yang menggunakan metode tutor sebaya.
- g) Memberikan pertanyaan – pertanyaan untuk dipecahkan bersama dengan tutor sebaya.
- h) Menggunakan alat bantu pembelajaran
- i) Mengadakan asesmen atau evaluasi hasil belajar siswa

3. Tahap Evaluasi

Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi dengan menggunakan tes akhir yang mencakup keseluruhan materi yang dipelajari dalam siklus II

4. Tahap Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran dalam siklus II di lakukan, data hasil tes akhir di kumpulkan dan di analisis. Data hasil analisis siklus II dibandingkan dengan data analisis dalam siklus I. hasil perbandingan ini akan dijadikan tolak ukur dalam tindakan kelas ini.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ADI PUTRA	73	Belum Tuntas
2	I GUSTI PUTU SUARTANA	90	Tuntas
3	KEVIN BAGIASTA	80	Tuntas
4	JUNA PRANATA	85	Tuntas
5	QIANAWA	80	Tuntas
6	LEDIS SUGIANTARI	85	Tuntas
7	KADEK SANTI	80	Tuntas
Jumlah			573

Rata-rata	81,85
Daya Serap	81,85%
Ketuntasan Klasikal	85,7%

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Refleksi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Aspek	Refleksi Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	69,28	76,42	81,85
Daya serap	69,28	76,42	81,85
Ketuntasan Klasikal	69,28	76,42	81,85

Berdasarkan nilai Siklus I dan Siklus II yang di tunjukkan dapat di simpulkan bahwa proses pembelajaran pendidikan Agama Hindu dengan penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Hindu siswa kelas IV Semester I UPT SP SD Negeri 152 Kalaena Kiri II Tahun pelajaran 2023/2024

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari refleksi awal dan setelah diterapkan pembelajaran dengan penggunaan metode tutor sebaya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas IV UPT SP SD Negeri 152 Kalaena Kiri II Tahun Pelajaran 2023/2024. Nilai rata-rata pada pre tes 69,28 dengan ketuntasan klasikal 42,85%. Kemudian nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat pada siklus I 76,42 dengan ketuntasan klasikal 71,42 %. Temuan ini menunjukkan hasil tersebut belum memenuhi tuntutan yang diharapkan dalam penelitian ini. Ketuntasan belajar klasikal masih dibawah 85 % . Berdasarkan refleksi siklus I , pembelajaran siklus II peneliti menerapkan solusi yang telah direncanakan dari refleksi siklus I. Hasil refleksi siklus II , jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari siklus I. Berdasarkan observasi yang peneliti ditemukan 1 siswa yang dikategorikan belum tuntas . Adapun siswa tersebut adalah dengan perolehan nilai 73 . Ketidaktuntasan siswa tersebut dikarenakan permasalahan daya tangkap siswa terhadap materi yang disampaikan masih rendah.

Hasil analisis pada siklus I dan siklus II telah terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 4,%. Dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 14,28 % . Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan metode dapate tutor sebaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas IV UPT SP SD Negeri 152 Kalaena Kiri II

Hal ini sesuai pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Wayan Ebayanti (2015) yang menemukan bahwa penerapan metode tutor sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri Abang dengan peningkatan rata- rata kelas dan daya serap sebesar 9,09 % . Dan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 73,53 % .

Dengan demikian keberhasilan suatu metode pembelajaran ditentukan oleh semua unsur yang terlibat dalam proses tersebut seperti guru yang kompeten terhadap metode yang digunakan, menguasai materi menyampaikan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, inovatif, sumber belajar yang cukup dan tersedia di dekat siswa serta siswa termotivasi untuk mengembangkan segala potensi dirinya dengan bantuan teman sebayanya yang berperan sebagai tutor. Disamping itu pula sarana dan prasarana yang memadai

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Agama Hindu di kelas IV UPT SP SD Negeri 152 Kalaena Kiri II dapat meningkatkan hasil belajar siswa . Berdasarkan hasil analisis siklus I dan siklus II skor rata-rata hasil belajar siswa

terhadap penerapan metode tutor sebaya mengalami peningkatan dari siklus I menjadi pada siklus II. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan dari 71,42 % pada siklus I menjadi 85,7 % pada siklus II. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat rata-rata hasil belajar siswa kelas IV UPT SP SD Negeri 152 Kalaena Kiri II mengalami peningkatan sebesar 4 % sedangkan ketuntasan belajar klasikal sebesar 14,28 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwija, I Wayan. 2006. *Evaluasi Pendidikan (Bahan Ajar)*. Amlapura: STKIP Agama Hindu Amlapura.
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Marjohan . 2009. *School Healing Menyembuhkan Problem Sekolah*. Yogyakarta: PT Pusaka Inzan Madani.
- Purwanto. 2003. *Teknik Belajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rideng dkk, 2001. "Penelitian Tindakan Kelas: Konsep Dasar dan Prosedur Pelaksanaan". Makalah Disajikan dalam *Seminar Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Bedah Buku Biosis*. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Biologi SLTP Kabupaten Karangasem. SLTP Negeri 5 Amlapura 10 Mei 2001.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor –Faktor Yang Mempengaruhinya*. Bandung :Mandar Maju.
- Subagyo, J.P. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sudarsana. 2010. *Penerapan Quantum Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Bebandem dalam Campuhyang Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Hindu dan Kebudayaan*. Amlapura: Lembaga Penjamin Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura.
- Sukardi, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Usman H. 2006. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Bandung : PT Bumi Aksara.
- Wahyudin. 2008. *Pembelajaran Dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : CV IPA AB
- Wendra, I Wayan, 2007. *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.